

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Malang Dreamland merupakan Bisnis property maupun tempat wisata dibawah naungan PT.Sembilan Wali Nusantara,saat ini Malang Dreamland sedang gencar-gencarnya pembangunan property maupun tempat wisatanya,terutama dalam pembangunan Resort yaitu Glamping untuk menunjang tempat wisata maupun Trafik untuk menarik wisatawan yang berwisata ke malang dreamland. Namun program pembangunan tersebut harus didukung oleh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar pelaksanaannya jangan sampai menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan budaya K3 sendiri juga.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam mengelola sebuah manajemen risiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi . Menurut referensi , walaupun K3 sudah dianggap penting dalam aspek kegiatan operasi namun didalam pelaksanaannya masih saja ditemui hambatan serta kendala-kendala. Beberapa kendala yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi, antara lain yaitu terbatasnya dana, kurangnya pengetahuan, lemahnya pengawasan dan rendahnya budaya K3 . Dalam juga menyatakan bahwa tidak sedikit perusahaan yang merasa keberatan dengan adanya SMK3 yang membuat setiap perusahaan tersebut merasa harus mengeluarkan biaya tambahan. Padahal yang terjadi adalah sebaliknya, SMK3 adalah langkah penghematan dan peningkatan produktivitas kerja. Karena dengan adanya SMK3, perusahaan tidak perlu terbebani dengan biaya kecelakaan atau kesehatan tenaga kerja karena keselamatan dan kesehatan dalam kerja sudah terjamin

Berdasarkan peraturan Menteri Ketenagakerjaan, bahwa setiap perusahaan diminta segera menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No. 5 Tahun 2018 tentang K3. Perusahaan dan pengurus perusahaan yang tidak menjalankan Peraturan Menteri ini dikenakan sanksi sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. “Setiap perusahaan di seluruh Indonesia wajib memprioritaskan kaidah perlindungan pekerja dengan memberlakukan standar K3 di lingkungan tempat kerja untuk menghindari ataupun mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja,”. Dari peraturan yang tertera diatas pemerintah membuat peraturan terbaru terkait SMK3L yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja “Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 diperusahaannya”.

Penyebab utama kecelakaan secara umum berasal dari faktor manusia serta faktor konstruksi, alat dan lingkungan. Sebagai contoh, beberapa sifat manusia seperti emosional, kejenuhan, kecerobohan, kelengahan, terlalu percaya diri dan instruksi kerja yang tidak jelas atau kurang dipahami oleh pekerja. Hal tersebut terjadi di Malang Dreamland yaitu pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung diri dan berakibat saat pekerja melakukan aktifitas salah satu pekerja tertimpa scaffolding saat melakukan pemasangan Bekesting Plat Lantai dan mengakibatkan cidera ringan. Dari sini kita bisa melihat Malang Dreamland mengabaikan penggunaan peralatan pelindung yang sebenarnya telah diatur dalam pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi.

Menyadari sektor konstruksi rentan mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka sistem manajemen dan kesehatan kerja diwajibkan menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan konstruksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “**Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) Pada Proyek Pembangunan Glamping Malang Dreamland**”.

Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah kelalaian dari para pekerja dan kurangnya penegasan perusahaan dalam menerapkan SMK3L di perusahaan nya, hal ini akan sangat berbahaya bagi perusahaan, terutama karyawan. Permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan para pekerja

dalam pekerjaan konstruksi memerlukan penerapan manajemen SMK3L agar proyek yang dikerjakan dapat dilaksanakan dengan baik, aman dan memuaskan. Sistem manajemen keselamatan dalam pembangunan proyek konstruksi menggunakan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2012. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah pelaksanaan SMK3L proyek pembangunan Glamping Malang Dreamland sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain daripada itu, analisis yang diangkat adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas kinerja proyek konstruksi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dari system manajemen keselamatan Kesehatan kerja dan lingkungan di proyek pembangunan glamping malang dreamland?
2. Faktor-Faktor penerapan SMK3L apa saja yang mempengaruhi kinerja proyek pembangunan Glamping Di Malang Dreamland?
3. Apakah pelaksanaan system manajemen keselamatan Kesehatan kerja dan lingkungan berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja pada proyek pembangunan glamping malang dreamland

Batasan Masalah

Penelitian dilakukan hanya di Proyek Pembangunan Glamping Malang Dreamland. Penelitian ini hanya mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan pada proyek pembangunan Glamping Malang Dreamland tanpa memasukkan analisis biaya terkait implementasi tersebut.

Tujuan

Setelah menjelaskan penyebab masalah dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan di proyek pembangunan Glamping Malang Dreamland diimplementasikan.

2. Mengetahui faktor-faktor penerapan SMK3L yang berpengaruh terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Malang Dreamland.
3. Mengetahui pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan terhadap kinerja pekerjaan di proyek Pembangunan Glamping Malang Dreamland.

Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Akademis

1. Penulis menjadikan tulisan ini sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan.
2. Menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan ke dalam permasalahan studi kasus penelitian ini.
3. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya

1.1.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan dan panduan bagi perusahaan konstruksi dalam mengevaluasi produktivitas karyawan pada proyek konstruksi.
2. Sebagai informasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan baik dan benar sesuai dengan sistem manajemen K3 agar kecelakaan kerja dapat dihindari atau dicegah.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengurangi resiko kegagalan pekerjaan pada perusahaan konstruksi.
4. Meningkatkan ketertarikan mahasiswa sipil untuk memahami dan perhatian\terhadap kasus K3.